Analisis Faktor Individu Perawat Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Analysis of Individual Nurse Factors on Patient Safety Implementation at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung.

Rahmad Effendi[1], Wayan Aryawati[1], Samino[1], Riyanti Maryam[1], Nova Muhani[1], Gusti Hurmuzan Ardiansyah[2]

[1]Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia
[2]PT. Telkom Akses

Korespondensi Penulis: Rahmatefendi@gmail.com

ABSTRACT
Patient safety incidents are still a major problem in hospitals where various types of services have risks that threaten patient safety. The RSPBA Bandar Lampung incident shows that the IKP reporting target has not been met. The aim of this research is to analyze individual nurses' factors regarding the implementation of patient safety at RSPBA Bandar Lampung. This type of quantitative research uses a cross sectional approach, the population is 139 functional nurses who are not on maternity leave, sampling uses the total population with a total of 139 nurses as respondents. Based on the results of the chi-square test, a relationship was found between the variables knowledge (p-value 0.001; OR= 30 95% 11-85.3), attitude (p-value 0.001; OR= 7.3; 95% 3.2-16.4), motivation (p-value 0.001; OR= 24; 95% 9.2-62.1), stress (p-value 0.011; OR= 2.8; 95% 1.3-5.9) and fatigue (p-value 0.001; OR= 6; 95% 2.7-13.6) with implementation of patient safety. Based on the multiple logistic regression test, the factor that has the most influence on the implementation of patient safety at RSPBA Bandar Lampung is motivation with a p-value of 0.001 (<0.05) and OR=18.3, which means that there is a significant relationship between leadership and the implementation of patient safety. It is hoped that this research can provide input and evaluation material for nurses or medical personnel at RSPBA Bandar Lampung in implementing patient safety at RSPBA Bandar Lampung.

Keywords: Individual Nurse, Patient Safety, Motivation

ABSTRAK
Insiden keselamatan pasien masih menjadi masalah utama di rumah sakit dimana berbagai macam pelayanan memiliki resiko yang mengancam keselamatan pasien. Adanya insiden RSPBA Bandar Lampung menunjukkan bahwa capaian target pelaporan IKP belum terpenuhi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor individu perawat terhadap penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, populasi sebanyak 139 perawat fungsional yang sedang tidak cuti melahirkan, pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan jumlah responden sebanyak 139 perawat. Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan hubungan antara variabel pengetahuan (p-value 0.001; OR=30 95% 11-85.3), sikap (p-value 0.001; OR=7.3; 95% 3.2-16.4), motivasi (p-value 0.001; OR=24; 95% 9.2-62.1), stres (p-value 0.011; OR=2.8; 95% 1.3-5.9) dan kelelahan (p-value 0.001; OR=6; 95% 2.7-13.6) dengan penerapan keselamatan pasien. Berdasarkan uji regresi logistic berganda faktor yang paling berpengaruh pada penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung adalah motivasi dengan nilai p-value 0.001 (<0.05) dan OR=18.3 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan penerapan keselamatan pasien. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi bagi perawat ataupun tenaga medis di RSPBA Bandar Lampung dalam penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung.

Kata Kunci : Individu Perawat, Keselamatan Pasien, Motivasi

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, indentifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulanya risiko dan mencegah terjadinya cidera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan seharusnya diambil (Permenkes Pasal 1 Ayat 1, 2017).

Salah satu profesi yang berperan vital dalam menjalankan adalah perawat. Sehingga perawat harus menerapkan prinsip kerja yang baik dan berkualitas, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kualitas kinerja perawat sehingga dapat memengaruhi keselamatan pasien. Beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, stres dan kelelahan (Widayati et al., 2019).

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Pasal 1 Ayat 10, 2023). Rumah sakit memiliki kewajiban memerikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuain dengan standar pelayanan Rumah Sakit (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Pasal 29 Ayat 1, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dialakukan oleh Marhayuni (2021) pada tahun 2017 persentase kepuasan pasien rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin (RSPBA) Bandar Lampung yang juga dinilai secara internal, yaitu 75%. Nilai ini juga masih berada di bawah dari indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) rawat inap, yaitu 90%, yang berarti bahwa hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kualitas pelayanan belum mencapai standar SPM atau masih rendah (Marhayuni, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irdawati et al., 2021) didapatkan nilai *P*=0.000 pada variabel pengetahuan yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan perawat dan perilaku perawat tentang patient safety di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar.

Pengetahuan dan motivasi berhubungan dengan penerapan patient safety sasaran 1,3 dan 5 oleh perawat di ruang rawat inap rumah sakit cahya kawaluyan Kabupaten Bandung Barat (S, Alfian et al., 2019). Pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (Oktavian & Setianto, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mayenti et al., 2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (*p-value 0,000)* dan sikap (*p-value 0,000)* dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan.

Berdasarka penelitian sebelumnya di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara stress kerja (*p-value* 0,000) terhadap kinerja perawat di RSUD Kota Makassar. Namun berbeda halnya dengan kelelahan kerja, kelelahan kerja (*p-value* 0,122) tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat di RSUD Kota Makassar (Basalamah et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yarnita & Efitra (2020) hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0,013 pada variabel kelelahan yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kelelahan dengan budaya keselamatan pasien. Namun pada variabel stress kerja (*p-value* 0,139) yang berarti tidak terdapat hubungan antara stress kerja dengan budaya keselamatan pasien (Yarnita & Efitra, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahun, sikap, motivasi, stress dan kelelahan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung.

Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 13 No. 1, Januari 2024, hal. 41-51
ISSN 2301-6604 (*Print*), ISSN 2549-3485 (*Online*)
http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional,* populasi sebanyak 139 perawat fungsional yang sedang tidak cuti melahirkan, pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan jumlah responden sebanyak 139 perawat. Pengambilan data menggunakan lembar observasi dan kuisioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data univariat menggunakan deskriptif frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariate menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penerapan Keselamatan Pasien di RSPBA Bandar Lampung

Variabel	Kategori	N	%
Penerapan Keselamatan Pasien	Lengkap	99	71.2%
	Tidak Lengkap	40	28.8%
Jumlah		**139**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil analisis univariat penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung bahwa perawat yang menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 99 responden (71.2%) dan tidak lengkap 40 responden (28.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di RSPBA Bandar Lampung

Variabel	Kategori	N	%
Tingkat pengetahuan	Baik	104	74.8%
	Kurang	35	25.2%
Jumlah		**139**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis univariat pengetahuan perawat di RSPBA Bandar Lampung bahwa pengetahuan baik sebesar 74.8% (104 responden) dan pengetahuan kurang yaitu 25.2% (35 responden).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat di RSPBA Bandar Lampung

Variabel	Kategori	N	%
Sikap	Positif	90	64.7%
	Negatif	49	35.3%
Jumlah		**139**	**100%**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis univariat sikap perawat di RSPBA Bandar Lampung dalam penerapan keselamatan pasien didapatkan hasil sikap dengan kategori positif sebanyak 90 responden (64.7%) dan negatif 49 responden (35.5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di RSPBA Bandar Lampung

Variabel	Kategori	N	%
Motivasi	Positif	98	70.5%
	Negatif	41	29.5%
Jumlah		**139**	**100%**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis univariat motivasi perawat di RSPBA Bandar Lampung dalam penerapan keselamatan pasien didapatkan hasil motivasi dengan kategori positif sebanyak 98 responden (70.5%) dan negatif 41 responden (29.5%).

Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 13 No. 1, Januari 2024, hal. 41-51
ISSN 2301-6604 (*Print*), ISSN 2549-3485 (*Online*)
http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Stres Perawat di RSPBA Bandar Lampung

Variabel	Kategori	N	%
Stres	Positif	87	62.6%
	Negatif	52	37.4%
Jumlah		**139**	**100%**

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil analisis univariat stres perawat di RSPBA Bandar Lampung dalam penerapan keselamatan pasien didapatkan hasil stres dengan kategori positif sebanyak 87 responden (62.6%) dan negatif 52 responden (37.4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelelahan Perawat di RSPBA Bandar Lampung

Variabel	Kategori	N	%
Kelelahan	Positif	98	70.5%
	Negatif	41	29.5%
Jumlah		**139**	**100%**

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil analisis univariat kelelahan perawat di RSPBA Bandar Lampung dalam penerapan keselamatan pasien didapatkan hasil kelelahan dengan kategori positif sebanyak 98 responden (70.5%) dan negatif 41 responden (29.5%).

Tabel 7 Hubungan antara Pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien

Pengtahuan	Penerapan Keselamatan Pasien				Total		*P-Value*	*OR* (CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	92	88.5%	12	11.5%	104	100%	0.001	30
Negatif	7	20%	28	80%	35	100%		(11-85.3)

Berdasarkan table 7 mayoritas perawat berpengatahuan baik sebanyak 104 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 88.5% atau 92 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 11.5% atau 12 responden. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 35 orang yaitu 7 perawat (20%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 28 perawat (80%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat pada keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 30 artinya responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 30 kali lebih besar daripada responden yang memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 8 Hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan pasien

Sikap	Penerapan Keselamatan Pasien				Total		*P-Value*	*OR* (CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	77	85.6%	13	14.5%	90	100%	0.001	7.3
Negatif	22	44.9%	27	55.1%	49	100%		(3.2-16.4)

Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 13 No. 1, Januari 2024, hal. 41-51
ISSN 2301-6604 (*Print*), ISSN 2549-3485 (*Online*)
http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

Berdasarkan tabel 8 mayoritas perawat memiliki sikap positif sebanyak 90 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 85.6% atau 77 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 14.4% atau 13 responden. Perawat dengan sikap negatif sebanyak 49 responden yaitu 22 perawat (44.9%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 27 perawat (55.1%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara siakp perawat pada keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 7.3 artinya responden yang memiliki sikap positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 7.3 kali lebih besar daripada responden yang memiliki sikap negatif.

Tabel 9 Hubungan motivasi sikap dengan penerapan keselamatan pasien

Motivasi	**Penerapan Keselamatan Pasien**						***P-Value***	***OR* (CI)**
	Lengkap		**Tidak Lengkap**		**Total**			
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**		
Positif	88	89.8%	10	10.2%	98	100%	0.001	24
Negatif	11	26.8%	30	73.2%	41	100%		(9.2-62.1)

Berdasarkan tabel 9 mayoritas perawat memiliki motivasi positif sebanyak 98 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 89.8% atau 88 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 10.2% atau 10 responden. Perawat dengan motivasi negatif sebanyak 41 responden yaitu 11 perawat (26.8%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 30 perawat (73.2%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat pada keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 24 artinya responden yang memiliki motivasi positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 24 kali lebih besar daripada responden yang memiliki motivasi negatif.

Tabel 10 Hubungan motivasi dengan penerapan keselamatan pasien

Motivasi	**Penerapan Keselamatan Pasien**						***P-Value***	***OR* (CI)**
	Lengkap		**Tidak Lengkap**		**Total**			
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**		
Positif	88	89.8%	10	10.2%	98	100%	0.001	24
Negatif	11	26.8%	30	73.2%	41	100%		(9.2-62.1)

Berdasarkan tabel 10 mayoritas perawat memiliki motivasi positif sebanyak 98 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 89.8% atau 88 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 10.2% atau 10 responden. Perawat dengan motivasi negatif sebanyak 41 responden yaitu 11 perawat (26.8%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 30 perawat (73.2%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat pada keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 24 artinya responden yang memiliki motivasi positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 24 kali lebih besar daripada responden yang memiliki motivasi negatif

Tabel 11 Hubungan stres dengan penerapan keselamatan pasien

Stres	Penerapan Keselamatan Pasien						*P-Value*	*OR* (CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	69	79.3%	18	20.7%	87	100%	0.011	2.8
Negatif	30	57.7%	22	42.3%	82	100%		(1.3-5.9)

Berdasarkan tabel 11 mayoritas perawat memiliki stress kerja positif sebanyak 87 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 79.3% atau 69 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 20.7% atau 18 responden. Perawat dengan stress kerja negatif sebanyak 82 responden yaitu 30 perawat (57.7%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 22 perawat (42.3%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,011 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stress kerja pada perawat dengan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 2.8 artinya responden yang memiliki stress kerja positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 2.8 kali lebih besar daripada responden yang memiliki stress kerja negatif.

Tabel 12 Hubungan kelelahan dengan penerapan keselamatan pasien

Kelelahan	Penerapan Keselamatan Pasien						*P-Value*	*OR* (CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	81	82.7%	17	17.3%	98	100%	0.001	6
Negatif	18	43.9%	23	56.1%	41	100%		(2.7-13.6)

Berdasarkan tabel 12 mayoritas perawat memiliki kelelahan kerja positif sebanyak 98 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 82.7% atau 81 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 17.3% atau 17 responden. Perawat dengan kelelahan kerja negatif sebanyak 41 responden yaitu 18 perawat (43.9%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 23 perawat (56.1%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja pada perawat dengan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 6 artinya responden yang memiliki kelelahan kerja positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 6 kali lebih besar daripada responden yang memiliki kelelahan kerja negatif.

Tabel 13 Hasil Akhir Analisis Multivariat

No	Variabel	B	Exp(B)	95%CI	*P*
1	Pengetahuan	2.14	8.51	(2.4-29.9)	0.001
2	Sikap	1.7	5.53	(1.5-19.26)	0.007
3	Motivasi	2.9	18.3	(4.9-67.1)	0.001
4	Stress	1.8	6.52	(1.7-24.1)	0.005
	Konstanta	0.433	0.013		0.001

Pada tabel 12 berdasarkan hasil analisis menggunakan multivariat dengan metode *Backward LR* didapatkan hasil bahwa factor yang paling berpengaruh pada penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung adalah motivasi dengan nilai *p-value* 0.001 (<0.05) yang berarti bahwa ada hubungan yang

signifikan antara motivasi dengan penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung dengan nilai (95%CI=4.9–67.1). Motivasi merupakan faktor yang paling bermakna terhadap penerapan keselamatan pasien. Nilai Exp(B) atau OR 18.3 yang berarti bahwa perawat yang memiliki motivasi positif memiliki peluang 18 kali berhasil menerapkan keselamatan pasien dari pada perawat yang memiliki motivasi negatif.

PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisi bivariat mayoritas perawat berpengatahuan baik sebanyak 104 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 88.5% atau 92 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 11.5% atau 12 responden. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 35 orang yaitu 7 perawat (20%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 28 perawat (80%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat pada keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 30 artinya responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 30 kali lebih besar daripada responden yang memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil dari penelitian di RSPBA Bandar Lampung mengenai pengetahuan perawat tentang patient safety, didapatkan hasil bahwa keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan responden sudah memperoleh informasi dan menerapkan sistem patient safety di rumah sakit yang sebagian besar dihasilkan, melalui panca indera penglihatan dan pendengaran, sehingga responden bisa menjawab semua pernyataan tentang patient safety, yang terdiri dari pengertian umum tentang patient safety, pencegahan medication error, dan pencegahan infeksi. Pernyataan tingkat pengetahuan yang baik juga, dikarenakan responden merupakan perawat yang sudah mempunyai gelar DIII. Hal ini sesuai dengan teori menurut Bloom dalam Syahrizal, Karim dan Nauli (2014), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan menangkap informasi yang dibutuhkan serta akan meningkat pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang didapatkan hasul uji Chi-Square dengan p value = 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan α = 0,05. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika p value ≤ α = 0,05 maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat. Pengetahuan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik juga bagi perawat mengenai pentingnya melaksanakan keselamatan pasien selama berada di rumah sakit, dengan pengetahuan yang baik perawat akan mudah melaksanakan keselamatan pasien dengan tidak beresiko sehingga pasien dapat diberikan pelayanan dengan baik (Roswati, 2020).

Hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung

Berdasarkan analisis bivariat mayoritas perawat memiliki sikap positif sebanyak 90 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 85.6% atau 77 responden dan penerapan keselamatan pasien tidak lengkap sebesar 14.4% atau 13 responden. Perawat dengan sikap negatif sebanyak 49 responden yaitu 22 perawat (44.9%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 27 perawat (55.1%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang

Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 13 No. 1, Januari 2024, hal. 41-51
ISSN 2301-6604 (*Print*), ISSN 2549-3485 (*Online*)
http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

bermakna antara siakp perawat pada keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 7.3 artinya responden yang memiliki sikap positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 7.3 kali lebih besar daripada responden yang memiliki sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap penerapan program *patients safety*. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin baik sikap perawat, diharapkan semakin baik pula perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan selalu menerapankan program *patients safety* (Oktaviani et al., 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana di dapatkan nilai (P value) 0.000 Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Sikap Perawat Dengan kejadian Resiko Jatuh (Hijrianti et al., 2022).

Perawat di RSPBA Bandar Lampung mayoritas memiliki sikap yang positif terkait penerapan keselamatan pasien oleh sebab itu 85.6% responden menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Responden menyadari bahwa penerapan keselamatan pasien terdapat adanya bahaya yang dapat dicegah untuk pasien selama proses perawatan kesehatan dengan menerapkan budaya disiplin kerja. Oleh sebab itu perawat di RSPBA Bandar Lampung menyadari bahawa melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap adalah suatu hal wajib yang harus di lakukan.

Hubungan antara motivasi dengan penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung

Mayoritas perawat di RSPBA Bandar Lampung memiliki motivasi positif sebanyak 98 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 89.8% atau 88 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 10.2% atau 10 responden. Perawat dengan motivasi negatif sebanyak 41 responden yaitu 11 perawat (26.8%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 30 perawat (73.2%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat pada keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 24 artinya responden yang memiliki motivasi positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 24 kali lebih besar daripada responden yang memiliki motivasi negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sandra, 2022) yang menyatakan bahwa petugas yang termotivasi oleh sesuatu dapat melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif terarah dan efesien dibandingkan dengan petugas yang motivasi kerjanya kurang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara proporsi perilaku seseorang lebih banyak didorong oleh sesuatu alasan atau kebutuhan (motif) dibandingkan dengan orang yang melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan atau tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis berpendapat bahwa motivasi merupakan semangat atau dorongan sehingga berperan menumbuhkan gairah, rasa senang terhadap tugas yang dibebankan kepada perawat dimana motivasi atau dorongan tersebut muncul dari adanya kebutuhan baik secara fisiologis atau psikologis yang keduanya dapat mengantar seseorang mencapai tujuan dan harapannya.

Namun 41 responden dari jumlah perawat di RSPBA Bandar Lampung memiliki motivasi negatif hal ini menunjukkan besarnya tantangan manajemen pelayanan kesehatan, bahwa tidak semua petugas petugas kesehatan merasakan kebutuhan (motif) untuk melaksanakan tugasnya, sehingga tidak memiliki dorongan untuk ikut mencegah terjadinya hal-hal yang kontraprofuktif dengan target yang ingin dicapai.

Hubungan antara stress dengan penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung

Mayoritas perawat memiliki stress kerja positif sebanyak 87 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 79.3% atau 69 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 20.7% atau 18 responden. Perawat dengan stress kerja negatif sebanyak 82 responden yaitu 30 perawat (57.7%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 22 perawat (42.3%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji Chi-square analisis p-value 0,011 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stress kerja pada perawat dengan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai Odds Rasio sebesar 2.8 artinya responden yang memiliki stress kerja positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 2.8 kali lebih besar daripada responden yang memiliki stress kerja negatif.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya menunjukkan berdasarkan hasil analisis di dapatkan nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh sebesar 37,4%antara implementasi budaya keselamatan pasien terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Kepolisian Kuwait (Mabruroh et al., 2023). Hal ini di dukung oleh penelitian (Malawat et al., 2019) dimana terdapat pengaruh yang bermakna antara beban kerja, stress kerja terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel stres kerja diketahui bahwa mayoritas responden memiliki stres kerja kategori ringan dengan kinerja perawat kategori sedang. Hal ini disebabkan karena perawat sering mengalami kelelahan setelah merawat atau menghadapi pasien terutama pasien dengan kondisi kritis dan perawat sering mengalami gangguan pola makan (bertambah porsi atau kehilangan nafsu makan) saat banyak masalah dalam pekerjaan (Maydinar et al., 2020).

Hubungan antara kelelahan dengan penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* mayoritas perawat memiliki kelelahan kerja positif sebanyak 98 responden dengan penerapan keselamatan pasien secara lengkap sebesar 82.7% atau 81 responden dan penerapan keselamatan pasien lengkap tidak lengkap sebesar 17.3% atau 17 responden. Perawat dengan kelelahan kerja negatif sebanyak 41 responden yaitu 18 perawat (43.9%) yang melakukan penerapan keselamatan pasien secara lengkap dan 23 perawat (56.1%) tidak menerapkan keselamatan pasien secara lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* analisis *p-value* 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja pada perawat dengan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Nilai *Odds Rasio* sebesar 6 artinya responden yang memiliki kelelahan kerja positif berpeluang untuk menerapkan keselamatan pasien secara lengkap sebanyak 6 kali lebih besar daripada responden yang memiliki kelelahan kerja negatif.

Perawat di RSPBA Bandar Lampung mayoritas terjadi kelelahan kerja di dominasi dengan kelelahan kerja postif sebanyak 70.5% (98 responden) dibandingkan dengan kelelahan kerja negative yaitu 29.5% (41 orang). Berdasarkan hasil analisis peneliti, perawat di RSPBA Bandar Lampung menyatakan kurang bisa menguasai emosi dengan baik jika terjadi kelelahan dalam bekerja. Selain itu waktu tuker sift yang tidak *on-time* membuat perawat kerap kali harus menunggu hingga rekan kerja datang. Jumlah perawat yang tidak sesuai dengan beban kerja membuat perawat merasa kelelahan dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan metode *Backward LR* didapatkan hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh pada penerapan

Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 13 No. 1, Januari 2024, hal. 41-51
ISSN 2301-6604 (*Print*), ISSN 2549-3485 (*Online*)
http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung adalah motivasi dengan nilai *p-value* 0.001 (<0.05) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung dengan nilai (95%CI=4.9–67.1). Motivasi merupakan faktor yang paling bermakna terhadap penerapan keselamatan pasien. Nilai Exp(B) atau OR 18.3 yang berarti bahwa perawat yang memiliki motivasi positif memiliki peluang 18 kali berhasil menerapkan keselamatan pasien dari pada perawat yang memiliki motivasi negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani et al., 2020) berdasarkan hasil analisis di dapatkan hasil bahwa motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerapan program *patient safety* di Rumah Sakit Mekar Sari. Semakin rendah motivasi perawat maka akan semakin rendah pula penerapan program *patient safety.*

Bagi perawat pekerjaannya merupakan bentuk pengabdian akan tetapi dengan pengabdian tersebut perawat juga perlu mendapatkan motivasi dari ketua tim dan rekan sejawatnya. Motivasi merupakan semangat atau dorongan sehingga berperan menumbuhkan gairah, rasa senang terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dimana motivasi atau dorongan tersebut muncul dari adanya kebutuhan baik secara fisiologis atau psikologis yang keduanya dapat mengantar seseorang mencapai tujuan dan harapannya. Motivasi perawat yang tinggi terhadap penerapan program keselamatan pasien akan membuat perawat tersebut memiliki keinginan kuat untuk terus menerapkan program keselamatan pasien.

Pelaksanaan fungsi dan peran petugas kesehatan di RSPBA Bandar Lampung merupakan wujud kesiapan individu untuk mandiri dan konsisten dalam melaksanakan tugas yang diemban oleh karenanya permasalahan apapun yang dihadapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk meningkatkan motivasi petugas kesehatan maka perlu memberikan perhatian misalnya dengan memberikan *reward* atau peghargaan. Langkah untuk melakukan pengawasan secara rutin perlu dilakukan, misalnya dengan pemantauan setiap bulannya dan perawat yang telah melaksanakan penerapan keselamatan pasien secara lengkap ditetapkan sebagai perawat teladan dan diumumkan kepada seluruh petugas kesehatan agar menjadi panutan bagi petugas kesehatan lainnya.

Langkah yang dapat ditempuh lain adalah dengan melengkapi kekurangan sarana dan prasarana, memberikan pelatihan bagi petugas kesehatan secara berjenjang, merata dan berkesinambungan dengan materi yang beragam sesuai dengan kebutuhan operasionalisasi kegiatan pelayanan, memfasilitasi kebutuhan dengan instansi Pemerintah agar turut memberikan perhatian terhadap kegiatan petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RSPBA Bandar Lampung tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara budaya keselamatan (p value 0.000 dan OR 11.237), tingkat pengetahuan (*p-value* 0.001), sikap (*p-value* 0.001), motivasi (*p-value* 0.001), stress kerja (*p-value* 0.011), kelelahan kerja (*p-value* 0.001) pada perawat terhadap penerapan keselamatan pasien di RSPBA Bandar Lampung. Faktor motivasi yang paling dominan mempengaruhi Penerapan Keselamatan Pasien Di RSPBA Bandar Lampung Tahun 2024 dengan p value 0,001 dan OR 18.3.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi perawat di RSPBA Bandar Lampung dalam penerapan keselamatan pasien

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, UU RI 1 (2023). https://peraturan.bpk.go.id/Details/258028/uu-no-17-tahun-2023

Irdawati, Ahri, R. A., & Muchlis, N. (2021). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat tentang patient safety di ruang perawatan*

RSUD H. Padjonga DG Ngalle. *2*(6), 991–999. https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v2i6.309

Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan Jakarta*. Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). PT.RINEKA CIPTA.

Oktavian, A. F., & Setianto, B. (2022). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Keselamatan Pasien.* Jurnal Sosial Sains, *2*(8), 831–842. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i8.471

Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. *5*(1), 1–8.

Roswati, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019*. *Rabit :* Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi *Univrab*, *7*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.52523/maskermedika.v7i2

Daud, A. (2020). *Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien.* In Persi (Vol. 8, Issue Oktober).

Hijrianti, H., Faridah, I., & Wibisno, A. Y. . (2022). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Penerapan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (Patient Safety) Dengan Kejadian Resiko Jatuh.* Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 2(1), 46–52. https://doi.org/10.55606/klinik.v2i1.775

Marhayuni, E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung Tahun 2018.* Psikologi Konseling, *19*(2), 1215. https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.32791

Mayenti, F., Meri, D., Cahyadi, P., & Amin, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Teluk Kuantan*. Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), *10*(2), 111–122. https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i2.2092

Widayati, C. N., Yustina, E. W., & Sulistyanto, H. (2019). *The Role of Nurses in the Implementation of Patient Safety and Protection of Patient Rights*. Jurnal Hukum Kesehatan, 5(2), 254. https://doi.org/https://doi.org/10.24167/shk.v5i2.1751

Yarnita, Y., & Efitra. (2020). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 827. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1064